

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang merupakan Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat yang berkembang relatif cepat dan salah satu daerah yang memiliki penduduk cukup tinggi. Aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya ditandai dengan kegiatan konsumtif, produktif, pelayanan umum, jasa distribusi dan pemerintahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang 2021, proyeksi jumlah penduduk Kota Padang adalah sebesar 913.448 jiwa dengan kepemilikan kendaraan sebanyak 488.950 unit yang terdaftar. Semakin berkembangnya sektor-sektor di atas dan meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan masalah kompleks pada lalu lintas di Kota Padang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya kendaraan bermotor yang memadati ruas-ruas jalan.

Jalan raya merupakan prasarana transportasi penting yang dapat meningkatkan pergerakan dalam proses perkembangan ekonomi dan melahirkan banyaknya perusahaan industri (Falderika, 2021). Salah satunya yang perlu mendapatkan perhatian lebih adalah persimpangan. Persimpangan adalah pertemuan dari ruas-ruas jalan dimana kendaraan saling bergerak antara satu dengan lainnya. Persimpangan merupakan daerah yang sangat potensial akan terjadinya konflik antar kendaraan. Suatu persimpangan yang tidak diatur dengan baik sangat riskan terjadinya antrian kendaraan dan tundaan. Sehingga pengaturan simpang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kemacetan khususnya pada jam-jam sibuk.

Kota Padang salah satu kota besar dengan tingkat aktifitas lalu lintas yang tinggi. Aktifitas transportasi yang tinggi menjadi penyebab utama konflik lalu lintas, sehingga berpengaruh pada pengendara dan kenyamanan masyarakat. Salah satu lokasi di Kota Padang yang mengalami permasalahan lalu lintas adalah simpang tiga Jl Thamrin-Jl Ganting-Jl. Seberang Palinggam. Pada simpang tersebut sering terjadi permasalahan kepadatan kendaraan pada jam-jam sibuk, khususnya pada pagi hari dan sore hari sekitar pukul 7:00 hingga 9:00 pagi dan

16:00 hingga 19:00 sore. Padatnya simpang tersebut disebabkan karena pada persimpangan digunakan sebagai tempat pertokoan dan perbelanjaan. Hal ini membuat simpang ini sangat diandalkan kinerjanya untuk meningkatkan ekonomi daerah itu sendiri.

Tidak adanya APILL (alat pemberi isyarat lalu lintas) membuat lalu lintas di persimpangan semakin tidak teratur, keselamatan pengguna jalan pun menjadi terancam. Oleh sebab itu, dengan permasalahan yang begitu kompleks perlu dilaksanakan studi pada persimpangan tersebut dengan melakukan analisis terhadap kinerja simpang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023 (PKJI 2023). Metode PKJI 2023 metode yang paling mutakhir dari menteri pekerjaan umum untuk simpang tanpa APILL pada saat ini.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengevaluasi kinerja simpang tanpa APILL dengan metode Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023.
2. Merencanakan pengaturan simpang tanpa APILL untuk meningkatkan kinerja simpang.

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja dari simpang tanpa APILL di Jl Thamrin-Jl Ganting-Jl Seberang Palinggam.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi pada penelitian ini adalah simpang tiga Jl Thamrin-Jl Ganting-Jl Seberang Palinggam di Kota Padang.
2. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati rekaman video yang telah diambil dilokasi penelitian.
3. Pengambilan data dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari senin untuk mewakili hari kerja dan pada hari sabtu untuk mewakili hari libur pada jam

puncak pagi (07.00-09.00 WIB), jam puncak siang (12.00-14.00 WIB), jam puncak sore (16.00-18.00).

4. Data studi merupakan data hasil survey lalu lintas.
5. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pedoman Kapasitas Jalan Indonseia* (PKJI) 2023.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan pengerjaan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini berisi tahap pengerjaan penelitian serta data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi hasil perhitungan dan pembahasan penelitan.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pengerjaan penelitian serta saran untuk pengerjaan penelitian kedepannya.